

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,  
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**IIN TRI WAHYUNI**  
**2015210760**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Iin Tri Wahyuni  
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Bahar IX, 20 Juni 1997  
N.I.M : 2015210760  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas  
Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR  
pada Bank Pembangunan Daerah Kovensional

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 28/03/2019.....

  
**(Drs. Ec. Abdul Mongid, MA, Ph.D)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : 28/03/2019.....

  
**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)**

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO  
MARET, EFFICIENCY, AND PROFITABILITY TO CAR OF  
CONVENTIONAL REGIONAL DEVELOPMENT BANKS***

**IIN TRI WAHYUNI**

**STIE Perbanas Surabaya**

**Email: [2015210760@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210760@students.perbanas.ac.id)**

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze whether the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE have significant influence simultaneously and partial to CAR on Conventional Regional Development Banks. The sampel of the research, namely: BPD Jambi, BPD Lampung, BPD Papua dan BPD Sulawesi Utara & Gorontalo. Data and collecting data method in this research is data which is taken from financial report of Conventional Regional Development Banks. Bank started from the first quarter period of 2013 until to the second quarter period of 2018. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE have significant influence simultaneously to CAR on Conventional Regional Development Banks. LDR, NPL, IRR, partially have a non-significant positive effect on CAR in Conventional Regional Development Banks. Partial ROA has a significant positive effect on CAR in Conventional Regional Development Banks. APB, FBIR partially has no significant negative effect on CAR in Conventional Regional Development Banks. IPR, BOPO, ROE partially have a significant negative effect on CAR in Conventional Regional Development Banks.*

***Keywords: Liquidity, asset quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability and CAR***

**PENDAHULUAN**

Bank adalah “Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikann jasa bank lainnya” (Kasmir, 2012:12). Arti bank menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2) “Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Aspek permodalan perlu diperhatikan oleh manajemen dalam pengelolaan bank fungsi modal yang di miliki bank yaitu untuk menyerap kerugian dan resiko yang dialami oleh bank, oleh karena itu bank di haruskan mempunyai modal cukup atau mampu menyerap kerugian dan resiko yang dialami oleh bank, oleh karena itu bank di haruskan mempunyai modal cukup atau mampu menyerap kerugian dan resikonya. Penilaian tersebut

didasarkan kepada (*Capital Adequacy Ratio*) yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank umum yaitu 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR). Bank yang sehat adalah bank mengalami peningkatan CAR

pada setiap periodenya, namun apabila dilihat pada tabel 1.1 diketahui perkembangan CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan akan tetapi jika dilihat lebih lanjut terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan.

**TABEL 1**  
**POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL PERIODE TAHUN 2013-2018 (dalam persentase)**

NO	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata**
1	Bpd Kalimantan Barat	17,63	19,2	1,58	21,76	2,55	20,66	-1,10	2,59	0,93	21,87	0,28	0,85
2	Bpd Bali	18,70	20,71	2,01	24,44	3,73	20,42	-4,02	18,90	-1,52	20,48	1,58	0,36
3	Bpd Bengkulu	17,00	17,25	0,25	21,39	4,14	19,08	-2,31	19,36	0,28	19,41	0,05	0,48
4	Bpd DI Yogyakarta	15,69	16,60	0,91	20,22	3,62	21,61	1,39	19,97	-1,64	18,25	-1,72	0,51
5	Bpd DKI Jakarta	14,21	17,96	3,75	24,53	6,57	29,79	5,26	28,77	-1,02	28,24	-0,53	2,81
6	Bpd Jambi	28,10	27,07	-1,03	28,43	1,36	20,90	-7,53	21,00	0,10	17,15	-3,85	-2,19
7	Bpd Jabar & Banten	16,51	16,08	-0,43	16,21	0,13	18,43	2,22	18,77	0,34	17,44	-1,33	0,19
8	Bpd Jateng	15,45	14,17	-1,28	14,87	0,70	20,25	5,38	20,41	0,16	17,42	-2,99	0,39
9	Bpd Kalimantan Selatan	17,92	21,12	3,20	21,91	0,79	22,72	0,81	19,81	-2,91	20,48	0,67	0,51
10	Bpd Kalimantan Timur & Utara	19,03	18,16	-0,87	19,85	1,69	24,50	4,65	24,84	0,34	21,38	-3,46	0,47
11	Bpd Kalimantan Tengah	24,52	29,15	4,63	31,19	2,04	26,79	-4,40	31,62	4,83	29,21	-2,41	0,94
12	Bpd Lampung	19,44	18,87	-0,57	23,46	4,59	20,39	-3,07	20,57	0,18	16,84	-3,73	-0,52
13	Bpd Maluku & Maluku Utara	15,69	17,34	1,65	18,66	1,32	19,53	0,87	22,68	3,15	22,58	-0,10	1,38
14	Bpd NTB	17,21	19,34	2,13	27,12	7,78	31,17	4,05	30,87	-0,30	30,38	-0,49	2,63
15	Bpd NTT	17,26	18,16	0,90	23,49	5,33	23,57	0,08	22,66	-0,91	20,31	-2,35	0,61
16	Bpd Papua	18,40	16,28	-2,12	22,22	5,94	17,53	-4,69	17,92	0,39	17,87	-0,05	-0,11
17	Bpd Riau & Kepri	18,68	18,27	-0,41	20,78	2,51	18,39	-2,39	22,43	4,04	20,83	-1,60	0,43
18	Bpd Sulawesi Selatan & Barat	0,23	0,25	0,02	27,63	27,38	21,37	-6,26	25,17	3,80	22,56	-2,61	4,47
19	Bpd Sulawesi Tenggara	22,38	23,83	1,45	23,87	0,04	24,69	0,82	26,30	1,61	23,25	-3,05	0,17
20	Bpd Sulawesi Utara & Gorontalo	17,27	14,26	-3,01	13,79	-0,47	17,11	3,32	16,61	-0,50	15,21	-1,40	-0,41
21	Bpd Sumatera Selatan & Babel	15,67	16,82	1,15	18,64	1,82	17,79	-0,85	21,38	3,59	22,03	0,65	1,27
22	Bpd Sumatera Barat	15,59	15,76	0,17	18,26	2,50	19,95	1,69	19,97	0,02	18,35	-1,62	0,55
23	Bpd Sumatera Utara	14,46	14,36	-0,10	13,79	-0,57	17,11	3,32	15,85	-1,26	13,61	-2,24	-0,17
24	Bpd Jawa Timur	23,72	22,17	-1,55	21,22	-0,95	23,88	2,66	24,65	0,77	23,08	-1,57	-0,13
25	Bpd Sulawesi Tengah	22,60	25,16	2,56	27,85	2,69	28,15	0,30	27,80	-0,35	24,06	-3,74	0,29
	<b>Rata-rata</b>	17,05	17,63	0,58	20,98	3,36	20,99	0,01	21,53	0,54	20,09	-1,45	0,61

Sumber: Laporan Publikasi Bank ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diolah. (\*) per bulan Juni 2018

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi

pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara

simultan maupun parsial terhadap CAR, serta mengetahui variabel mana yang memberi kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 selama periode penelitian.

## **KERANGKA TEORITAS DAN HIPOTESIS**

Penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk mendukung penelitian sekarang. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Leila Batheni, Hamid Reza, Wakilifard dan Farshid Asghari (2014), Kadek Puspa Yuliana, Desak Nyoman Sri Werastuti dan edy Sujana (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016), dan Andika Prasetio (2016).

### **Permodalan Bank**

Permodalan bank adalah “Pemenuhan modal bank dimaksudkan untuk pemenuhan segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Jumlah modal bank dianggap tidak mencukupi bila tidak memenuhi maksud-maksud tertentu. Namun dalam prakteknya menetapkan berapa besarnya jumlah wajar kebutuhan modal suatu bank adalah tugas yang cukup kompleks” (Dahlan Siamat, 2010:287).

Komponen modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan rugi tahun berjalan. Komponen modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan

penghapusan aktiva tetap, peyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual. Rasio yang digunakan untuk mengukur modal bank diantaranya menggunakan rasio CAR.

### **Capital Adequacy Ratio**

CAR merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudradjad Kuncoro Suhardjono, 2012:519). Rumus untuk menghitung CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### **Kinerja Keuangan Bank**

Laporan keuangan yang dipublikasi oleh bank berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan bank. Laporan keuangan berisi informasi mengenai aset yang dimiliki bank dan kewajiban-kewajiban bank jangka panjang maupun pendek. Manfaat laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat atau pemilik modal mengetahui kinerja bank tersebut, serta menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga sebagai penilaian kinerja manajemen yang bersangkutan.

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat

ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar risiko ini semakin liquid. Untuk melakukan pengukuran, rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan sendiri (Kasmir, 2012:315). Rasio untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

#### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk menghitung LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang di miliki. Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. Rumus untuk menghitung IPR adalah:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### **Kualitas Aset**

Menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektabilitas, yaitu apakah Lancar, Kurang Lancar, Diragukan

atau Macet". Perbedaan tingkat kolektabilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:519). Rasio untuk mengukur Kualitas Aset pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

#### **Non performing Loan (NPL)**

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan kepada masyarakat. Rumus untuk menghitung NPL adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB merupakan Aktiva Produktif Bermasalah adalah aktiva produktif yang yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus untuk menghitung APB adalah:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

#### **Sensitivitas Pasar**

Penilaian sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan menjadi risiko pasar, (Menurut Veithzal Rivai, 2013:485). Rasio untuk mengukur sensitivitas pasar pada penelitian ini adalah *Interest Rate Risk* (IRR).

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat

suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan bank atau pengeluaran bank. Suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga. Rumus untuk menghitung IRR adalah:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

### **Efisiensi**

Efisiensi Bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksi dengan tepat menghasilkan pendapatan operasional, (Kasmir, 2012:311). Rasio untuk mengukur efisiensi pada penelitian ini adalah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus untuk menghitung BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) operasional}}{\text{Pend. operasional}} \times 100\%$$

### ***Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

FBIR yaitu jumlah yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Pada saat FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain bunga selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus untuk menghitung FBIR adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pend. ops. selain bunga}}{\text{pend. operasional}} \times 100\%$$

### **Profitabilitas**

Kinerja yang mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan atau rasio ini menggambarkan efisiensi usaha dan profitabilitas bank, (Kasmir, 2012:327). Rasio untuk mengukur Profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

### ***Return On Asset* (ROA)**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin besar rasio ini maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

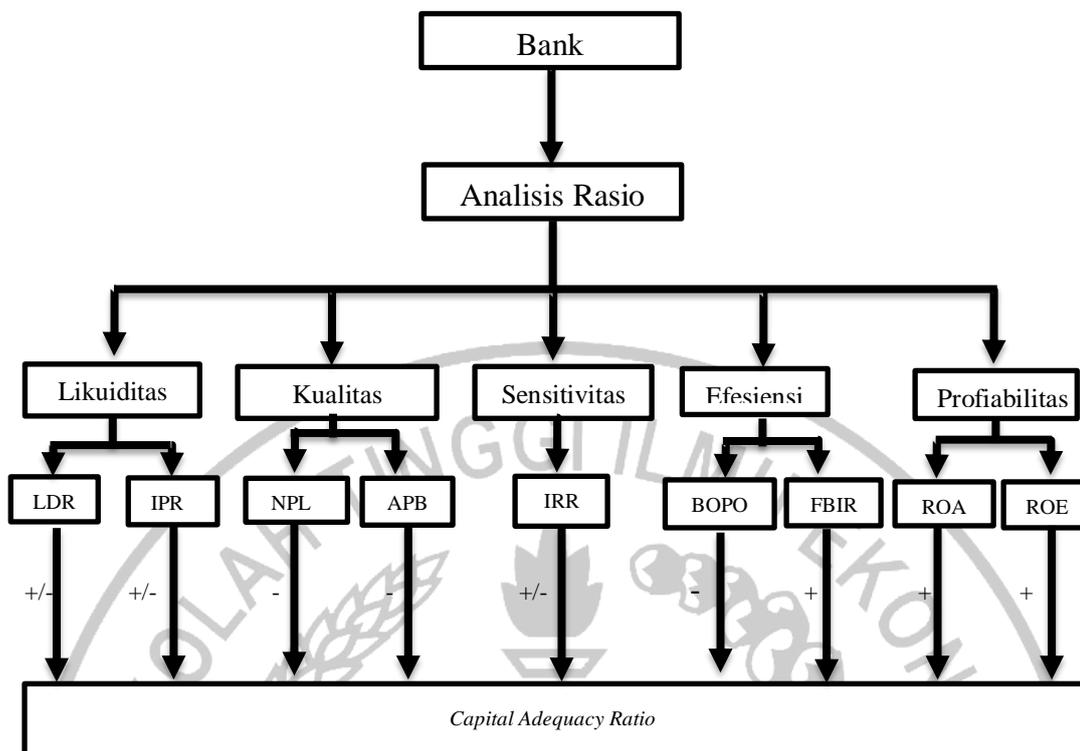
### ***Return On Equity* (ROE)**

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROE mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan laba bersih dari laba bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kerangka pemikiran yang disusun oleh penelitian ditunjukkan pada gambar 1.1



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi Bank Pembangunan Daerah Konvensional, namun hanya populasi terpilih berdasarkan kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian atau menggunakan teknik *purposive sampling*.

Populasi Bank Pembangunan Daerah Konvensional ditunjukkan pada tabel 1.1. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang memiliki total modal dibawah 2,5 triliun dan memiliki rata-rata tren CAR negatif. Sampel terpilih yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu

BPD Jambi, BPD Lampung, BPD Papua dan BPD Sulawesi Utara & Gorontalo.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan keuangan publikasi Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada Otoritas Jasa Keuangan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB,

IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE, dan variabel terikat yaitu CAR.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif menurut Sofyan Siregar (2012:405) analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dan dalam pengolahan datanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas, (Menurut V. Wiratna Sujarweni, 2012:88). Persamaan regresi linier berganda penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Keterangan:

Y = *Capital Adequacy Ratio*

$\alpha$  = Konstanta

ei = pengganggu di luar model

$\beta_1 - \beta_9$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = *Loan to Deposit Ratio*

X<sub>2</sub> = *Interesting Policy Ratio*

X<sub>3</sub> = *Non Performing Loan*

X<sub>4</sub> = Aktiva Produktif Bermasalah

X<sub>5</sub> = *Interest Rate Risk*

X<sub>6</sub> = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

X<sub>7</sub> = *Fee Based Income Ratio*

X<sub>8</sub> = *Return On Assets*

X<sub>9</sub> = *Return On Equity*

### Uji simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu CAR.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE (X) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu CAR (Y).

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan seperti pada tabel 2, berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Rata-rata LDR keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 77,66 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,37 persen. Rata-rata LDR tertinggi sebesar 86,19 persen, dan rata-rata LDR terendah sebesar 69,72 persen.

Rata-rata IPR keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 10,90 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,52 persen. Rata-rata IPR tertinggi sebesar 14,46 persen, dan rata-rata IPR terendah sebesar 5,42 persen.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
CAR	19,2191	3,82204	88
LDR	77,6558	15,51420	88
IPR	10,9024	8,07569	88
NPL	1,9911	2,45440	88
APB	1,3894	1,67312	88
IRR	93,9986	10,97724	88
BOPO	76,0947	14,21532	88
FBIR	7,7219	6,04302	88
ROA	2,5974	1,31378	88
ROE	22,4190	13,36006	88

Data: Sumber Diolah

Rata-rata NPL keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 1,99 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,12 persen. Rata-rata NPL tertinggi sebesar 5,14 persen, dan rata-rata NPL terendah sebesar 0,63 persen.

Rata-rata APB keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 1,39 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,08 persen. Rata-rata APB tertinggi sebesar 3,46 persen, dan rata-rata APB terendah sebesar 0,40 persen.

Rata-rata IRR keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 9,40 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,33 persen. Rata-rata IRR tertinggi sebesar 102,93 persen, dan rata-rata IRR terendah sebesar 85,36 persen.

Rata-rata BOPO keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 76,09 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren

positif sebesar 0,33 persen. Rata-rata IRR tertinggi sebesar 80,63 persen, dan rata-rata BOPO terendah sebesar 70,57 persen.

Rata-rata FBIR keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 7,72 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,15 persen. Rata-rata FBIR tertinggi sebesar 11,26 persen, dan rata-rata FBIR terendah sebesar 4,83 persen.

Rata-rata ROA keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 2,60 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,10 persen. Rata-rata ROA tertinggi sebesar 3,15 persen, dan rata-rata ROA terendah sebesar 1,55 persen. Rata-rata ROE keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 22,42 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,80 persen. Rata-rata ROE tertinggi sebesar 30,46 persen, dan rata-rata ROE terendah sebesar 11,06 persen.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	unstandardized Coefficients		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan		r	r <sup>2</sup>	
	B	Std. Error			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>			
1	Constant	27,775	5,770						
	LDR	0,026	0,025	1,052	+/-1,99085	Diterima	Ditolak	0,118	0,0139
	IPR	-0,089	0,043	-2,098	+/-1,99085	Ditolak	Diterima	-0,231	0,0533
	NPL	1,417	1,082	1,310	-1,66462	Diterima	Ditolak	0,147	0,0216
	APB	-1,821	1,491	-1,221	-1,66462	Diterima	Ditolak	-0,137	0,0187
	IRR	0,036	0,036	1,015	+/-1,99085	Diterima	Ditolak	0,114	0,0129
	BOPO	-0,136	0,040	-3,407	-1,66462	Ditolak	Diterima	-0,360	0,1296
	FBIR	-0,280	0,062	-4,487	1,66462	Diterima	Ditolak	-0,453	0,2052
	ROA	2,838	0,693	4,096	1,66462	Ditolak	Diterima	0,421	0,1772
ROE	-0,362	0,062	-5,834	1,66462	Diterima	Ditolak	-0,551	0,3036	
R = 0,744 <sup>a</sup>		R Square = 0,554		F hitung = 10,765		F tabel = 2,00		sig = 0,000 <sup>b</sup>	

Sumber: Data diolah

Nilai koefisien koefisien (R) berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan SPSS 25.0 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,744. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dengan variabel terikat Y memiliki pengaruh yang sangat erat, hal itu dikarenakan nilai koefisien korelasi (R) mendekati angka satu. Nilai R *square* atau nilai koefisien determinasi berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan SPSS 25.0 diketahui bahwa nilai R *square* sebesar 0,554. Dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat Y sebesar 55,4 persen disebabkan oleh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 44,6 persen disebabkan variabel diluar penelitian.

#### **Pengaruh LDR terhadap CAR**

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa

variabel LDR mempunyai t<sub>hitung</sub> sebesar 1,052 dan t<sub>tabel</sub> sebesar ± 1,99085 sehingga dapat diketahui bahwa -t<sub>tabel</sub> < t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> yaitu -1,99085 < 1,052 < 1,99085, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) sebesar 0,0139 yang artinya besarnya pengaruh variabel IPR secara parsial terhadap CAR adalah 1,39 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh LDR terhadap CAR secara teoritis adalah positif atau negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,026. Hasil penelitian sesuai dengan teori karena secara teoritis LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, apabila LDR mengalami penurunan maka total kredit mengalami peningkatan

persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan lebih kecil dari pada peningkatan biaya sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,22.

#### **Pengaruh IPR terhadap CAR**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR  $t_{hitung}$  sebesar -2,098 dan  $t_{tabel} \pm 1,99085$  sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-2,098 < -1,99085$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 0,0533 yang artinya besarnya pengaruh variabel IPR secara parsial terhadap CAR adalah 5,33 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh IPR terhadap CAR secara teoritis adalah positif atau negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif 0,089. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan

beban bunga. Disamping itu, IPR meningkat maka surat berharga meningkat lebih besar dari pada kenaikan dana pihak ketiga sehingga mengakibatkan kenaikan ATMR dengan asumsi modal tetap yang mengakibatkan menurunnya CAR. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,22.

#### **Pengaruh NPL terhadap CAR**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL  $t_{hitung}$  sebesar 1,310 dan  $t_{tabel} -1,66462$  sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,310 > -1,66462$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 0,216 yang artinya besarnya pengaruh variabel NPL secara parsial terhadap CAR adalah 2,16 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh NPL terhadap CAR secara teoritis adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,417. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena secara teoritis ketika NPL mengalami penurunan berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih

rendah dibandingkan pendapatan bunga sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,22 persen.

#### **Pengaruh APB terhadap CAR**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB  $t_{hitung}$  sebesar -1,221 dan  $t_{tabel}$  -1,66462 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-1,221 > -1,66462$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 0,0187 yang artinya besarnya pengaruh variabel APB secara parsial terhadap CAR adalah 1,87 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh APB terhadap CAR secara teoritis adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif 1,821. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila APB meningkat terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif, sehingga peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh bank maka menyebabkan laba bank

menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,22.

#### **Pengaruh IRR terhadap CAR**

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1,015 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1,99085$  sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,99085 < 1,015 < 1,99085$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 0,0129 yang artinya besarnya pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap CAR adalah 1,29 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh IRR terhadap CAR secara teoritis adalah positif atau negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,036. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila IRR menurun, maka terjadi peningkatan persentase IRSA lebih rendah dari pada peningkatan persentase IRSL. Jika dikaitkan dengan suku bunga, pada penelitian ini tingkat suku bunga mengalami peningkatan sebesar 0,015 persen sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya maka laba

bank meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat, namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,22.

#### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO  $t_{hitung}$  sebesar -3,407 dan  $t_{tabel}$  -1,66462 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-3,407 < -1,66462$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 0,1296 yang artinya besarnya pengaruh variabel BOPO secara parsial terhadap CAR adalah 12,96 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh BOPO terhadap CAR secara teoritis adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif 0,136. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis ketika BOPO meningkat maka persentase biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan persentase pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank dan CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,22.

#### **Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -4,487 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66462 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-4,487 < 1,66462$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 0,2052 yang artinya besarnya pengaruh variabel FBIR secara parsial terhadap CAR adalah 20,52 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh FBIR terhadap CAR secara teoritis adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif 0,280. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari pada pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0,22.

#### **Pengaruh ROA terhadap CAR**

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel ROA mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 4,096 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66462 sehingga dapat diketahui

bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,096 > 1,66462$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar  $0,1772$  yang artinya besarnya pengaruh variabel ROA secara parsial terhadap CAR adalah  $17,72$  persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh ROA terhadap CAR secara teoritis adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar  $2,838$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis ketika apabila ROA mengalami penurunan maka persentase laba sebelum pajak lebih rendah dari pada persentase peningkatan total asset. Oleh karena itu laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif  $0,22$ .

#### **Pengaruh ROE terhadap CAR**

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-5,834$   $t_{tabel}$  sebesar  $1,66462$  sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-5,834 < 1,66462$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap

CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar  $0,3036$  yang artinya besarnya pengaruh variabel ROE secara parsial terhadap CAR adalah  $30,36$  persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Pengaruh ROE terhadap CAR secara teoritis adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $0,362$ . Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila ROE meningkat, persentase peningkatan laba setelah pajak lebih besar dari persentase peningkatan modal inti. Oleh karena itu laba bank meningkat dan CAR bank juga meningkat, namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 CAR pada Bank Pembangunan Daerah konvensional cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif  $0,22$ .

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR adalah  $55,4$  persen dan sisanya  $44,6$  persen

dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian yang menyatakan bahwa variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu CAR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional dapat diterima.

LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel LDR yaitu sebesar 1,39 persen. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

IPR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel IPR yaitu sebesar 5,33 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel NPL yaitu sebesar 2,16

persen. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel APB yaitu sebesar 1,87 persen. Dengan demikian hipotesis kelima pada penelitian ini yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel IRR yaitu sebesar 1,29 persen. Dengan demikian hipotesis keenam pada penelitian ini yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel BOPO yaitu sebesar 12,96 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh pada penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif

signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel FBIR yaitu sebesar 20,52 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel ROA yaitu sebesar 17,72 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel ROE yaitu sebesar 30,36 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh pada penelitian ini yang menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Dari kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah ROA yaitu sebesar 17,72 persen.

### **Keterbatasan**

Penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan antara lain: (1) Perbedaan hasil perhitungan rasio keuangan dengan rasio keuangan dengan rasio dari Otoritas Jasa Keuangan. (2) Data kinerja keuangan bank sampel di Otoritas Jasa Keuangan tidak lengkap. (3) Data *outliyer* (data yang jaraknya terlampaui jauh dari data lainnya). (4) Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Rasio Kualitas Aset (NPL dan APB), rasio Sensitivitas Pasar (IRR), Rasio Efisiensi (BOPO dan FBIR) dan Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE).

### **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah: Bagi industri Perbankan (1) Kepada bank bank sampel penelitian khususnya BPD Sulawesi Utara & Gorontalo yang memiliki rata-rata CAR terendah diantara bank sampel lain, disarankan untuk meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan ATMR agar dapat meningkatkan CAR. (2) Kepada bank-bank sampel penelitian khususnya BPD Lampung yang memiliki rata-rata IPR terendah diantara bank sampel lain, disarankan untuk meningkatkan surat-surat berharga yang dimiliki bersamaan dengan peningkatan dana pihak ketiga agar dapat meningkatkan pendapatan bunga dibandingkan dengan biaya

yang dikeluarkan bank karena dapat menyebabkan kenaikan laba bank, modal bank dan CAR juga meningkat. (3) Kepada bank-bank sampel penelitian khususnya BPD Papua yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebaiknya BPD Papua dapat meningkatkan efisiensi dalam menekan biaya operasionalnya agar dapat meningkatkan pendapatan operasional sehingga menyebabkan laba meningkat, modal bank dan CAR juga meningkat. (4) Kepada bank-bank sampel penelitian khususnya BPD Papua yang memiliki rata-rata ROA terendah untuk meningkatkan laba sebelum pajak agar laba dikarenakan rata-rata tren ROA mengalami penurunan, sehingga diharapkan untuk periode selanjutnya ROA mengalami peningkatan agar laba bank, modal bank dan CAR mengalami peningkatan. Bagi Peneliti selanjutnya. (1) Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama untuk menambahkan sebaiknya periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun atau periode pelaporan terbaru. (2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama sebaiknya jumlah sampel penelitian sebanyak mungkin untuk memberikan hasil penelitian sebaik mungkin. (3) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah variabel bebas penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

Andika Prasetio. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana tak

diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Batani Laela, Hamidreza Vakilfard, dan Farshid Asghari. 2014 "The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Bank". *International Journal Of economics and Finance*. Vol 6, No 11

Dahlan Siamat. 2010. *Manajemen Lembaga keuangan*. Edisi keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.

Gustaf Naufan Febrianto. 2016. "Pengaruh *business risk* terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*". *Journal Of Business and Banking Vol. No 1*. 201

Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*". *Journal Of Business and Banking Vol. 5 No 1*. 2015.

Herman Darmawati, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank: Modul Sertifikasi Tingkat 1 General Banking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kadek Puspa Yuliana, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana. 2015 "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset Ratio (ROA) Dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital

- Adequacy Ratio (CAR)".  
*Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Online)*. Volume 3 Nomor 1
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan: Teori dan aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- . 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Novi Ratna Sari, 2018. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Kelompok Buku 1". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>) diakses 8 Oktober 2018
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. (<https://www.ojk.go.id/>, diakses 10 November 2018)
- Sofyan Siregar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: konsep, teknik, aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- V Wiratna dan Poly endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyu Adyanto, 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudanto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada